

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Desa Dologan Japah Blora**

###### **a. Sejarah Desa Dologan Japah Blora**

Sejauh ini masih belum ada penelitian ilmiah yang membahas asal-usul Desa Dologan. Namun, menurut cerita dari mulut ke mulut ada yang mengatakan bahwa terbentuknya Desa Dologan berawal dari seorang buruh yang mendapat upah menetap dan mendirikan rumah di suatu kawasan. Kemudian semakin lama berkembang menjadi masyarakat yang banyak. Karena banyaknya masyarakat tersebut tetapi tempatnya belum memiliki nama, maka mereka bermusyawarah untuk memberikan nama desa. Awal mulanya karena mendapatkan upah maka diberilah nama desa “Dologan” dari kata kerja mendapat upah. Berdasarkan cerita tersebut tidak diperoleh data secara pasti.

Menurut cerita versi lain, ada yang menyebutkan terbentuknya Desa Dologan yaitu karena ada bakul (pedagang) membawa dagangannya dalam tambir (tampah) diatas kepalanya dan tumpah. Kemudian karena tempat tumpahnya itu berada ditengah-tengah dan strategis, maka tempat itu dijadikan warung atau toko yang berkembang dan ramai pengunjung. Karena berasal dari dagangan yang tumpah secara tidak sengaja maka tempat itu diberi nama “Dologan”. Meskipun cerita tersebut berasal dari mulut kemulut dan sangat lemah akurasi, tapi paling tidak ini bisa menjadi referensi tentang asal usul Desa Dologan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Hasil Dokumentasi Desa Dologan, dikutip pada tanggal 12 Januari 2023.

**b. Visi dan Misi Desa Dologan Jajah Blora**

- 1) Visi Desa Dologan  
“Mewujudkan Desa Dologan Menjadi Desa Mandiri Melalui Bidang Pertanian dan Industri Kecil”.
- 2) Misi Desa Dologan
  - a) Memperbaiki dan menambah sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk meningkatkan SDM melalui pendidikan formal maupun nonformal.
  - b) Bekerjasama dengan PPL untuk meningkatkan hasil pertanian.
  - c) Meningkatkan usaha pertanian.
  - d) Meningkatkan dan mengelola pendapatan asli desa.
  - e) Mewujudkan pemerintah yang baik dan bersih melalui pelaksanaan otonomi daerah.<sup>2</sup>

**c. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Dologan Jajah Blora**

Organisasi merupakan prepetual secure systematic bagian-bagian yang saling beranting atau berkaitan guna membentuk sebuah kesatuan yang bulat tentang kewenangan, koordinasi, dan pengawasan dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>3</sup> Sedangkan organisasi desa merupakan sebuah wadah untuk pengelolaan proses pembangunan untuk mencapai tujuan lembaga desa. Untuk mengatur tertipnya aktifitas lembaga setiap lembaga desa harus mempunyai struktur organisasi.

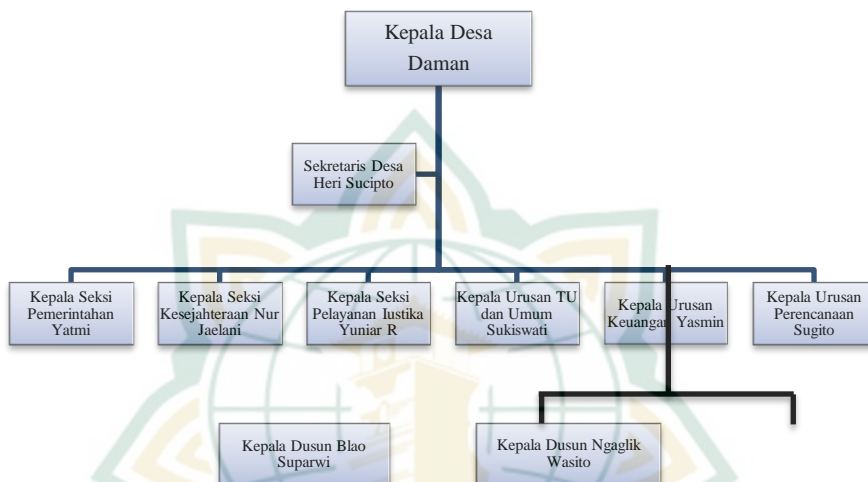
---

<sup>2</sup> Hasil Dokumentasi Desa Dologan, dikutip pada tanggal 12 Januari 2023.

<sup>3</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Sakti Membangun Organisasi Sekolah*, (Diva Press, Yogyakarta, 2012), 17.

### Bagan 4.1

#### Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Dologan



#### d. Kondisi Geografis

Desa Dologan merupakan salah satu desa di Kecamatan Japah Kabupaten Blora Provinsi Jawa Tengah Indonesia yang memiliki luas 380.120,93 Ha dengan batas-batas sebagai berikut:

- 1) Batas Wilayah
 

Sebelah Utara	: Desa Bedingin
Sebelah Timur	: Desa Tlogowungu
Sebelah Barat	: Desa Ngapus
Sebelah Selatan	: Desa Ngapus
- 2) Luas Wilayah
 

Luas lahan persawahan	: 1,5 km <sup>2</sup>
Luas lahan perladangan	: 2,5 km <sup>2</sup>
Lahan lahan perkebunan	: 0,25 km <sup>2</sup>
- 3) Orbitas
 

Jarak Pusat Pemerintahan Kecamatan	: 5 km
Jarak tempuh Pusat Pemerintahan Kecamatan	: 10 menit

Jarak Pusat Pemerintahan Kabupaten

: 25 km

Jarak tempuh Pusat Pemerintahan Kabupaten

: 0,5 jam<sup>4</sup>

**e. Kondisi Demografi**

Jumlah penduduk di wilayah Desa Dologan sampai akhir Desember 2022, 2.219 orang yang terdiri dari laki-laki 1.113 orang dan perempuan 1.106 orang, jumlah penduduk tersebut berdasarkan kelompok sebagai berikut:<sup>5</sup>

1) Jumlah penduduk Desa Dologan akhir Desember 2022

Jumlah Laki-laki	1.113 Orang
Jumlah Perempuan	1.106 Orang
Jumlah Total	2.219 Orang
Jumlah Kepala Keluarga	783 KK
Kepadatan Penduduk	435 per km

2) Jumlah penduduk berdasarkan agama

No.	Agama	Jumlah
1	Islam	2.219 Orang
2	Kristen	-
3	Katholik	-
4	Hindu	-
5	Budha	-
6	Khonghucu	-
7	Kepercayaan Kepada Tuhan YME	-
8	Aliran Kepercayaan Lainnya	-

3) Jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur

No.	Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan
1	00 s/d 06 tahun	64	64
2	07 s/d 12 tahun	81	78
3	13 s/d 18 tahun	73	64

<sup>4</sup> Hasil Dokumentasi Desa Dologan, dikutip pada 12 Januari 2023.

<sup>5</sup> Hasil Dokumentasi Desa Dologan, dikutip pada 12 Januari 2023.

4	19 s/d 25 tahun	85	57
5	26 s/d 40 tahun	297	240
6	41 s/d 60 tahun	278	364
7	61 s/d 75 tahun	223	223
8	76 tahun keatas	12	16
	Jumlah Laki-laki (orang)	1.113	-
	Jumlah Perempuan (orang)	-	1.106

4) Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian

No.	Jenis Pekerjaan	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)
1	Petani	783	750
2	Buruh Tani		
3	Buruh migran perempuan		
4	Buruh migran laki-laki		
5	Pegawai Negeri Sipil	4	8
6	Pengrajin industri rumah tangga		
7	Pedagang keliling		
8	Peternak		
9	Dokter swasta		
10	Bidan swasta		
11	Pensiunan TNI/POLRI		

**f. Kondisi Keberagaman Masyarakat**

Agama islam merupakan agama yang banyak dianut masyarakat Desa Dologan. Hal tersebut dapat dilihat ketika masyarakat terlihat begitu antusias dalam memperingati hari-hari besar Islam. Selain itu, setiap minggu ada yasinan dan tahlilan, pengajian selapanan, istighosah, dan rebana. Kegiatan ini

biasanya dilakukan di masjid, mushola dan terkadang keliling kerumah-rumah masyarakat supaya hubungan persaudaraan semakin erat. Meskipun sering mengikuti kajian-kajian keagamaan, masyarakat Desa Dologan masih belum mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dapat dilihat ketika ada adzan berkumandang, masyarakat masih berkumpul diluar rumah dan yang sholat berjamaah di masjid atau mushola hanya sedikit. Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasannya masyarakat Desa Dologan memiliki nilai keagamaan yang cukup tinggi tetapi dalam proses implementasi masih kurang.<sup>6</sup>

## 2. Majelis Thoriqoh Qodiriyah Naqsyabandiyah Suryalaya Miftahus Sudur 8

### a. Profil Majelis Thoriqoh Qodiriyah

#### Naqsyabandiyah Suryalaya Miftahus Sudur 8

Majelis Thoriqoh Qodiriyah Naqsyabandiyah Suryalaya Miftahus Sudur 8 berada ditempat yang cukup strategis yaitu berada tengah-tengah Desa Dologan dan bersebelahan dengan Balai Desa Dologan. Jumlah ikhwan (jamaah) di majelis ini pada akhir Februari 2023, 162 orang yang terdiri dari laki-laki 67 orang dan perempuan, 95 orang. Jumlah jamaah tersebut berdasarkan kelompok sebagai berikut:

#### 1) Jumlah jamaah Majelis Thoriqoh Qodiriyah Naqsyabandiyah Suryalaya Miftahus Sudur 8

Jumlah Laki-laki	67 Orang
Jumlah Perempuan	95 Orang
Jumlah Total	162 Orang
Jumlah Remaja (lk)	15 Orang
Jumlah Remaja (pr)	9 Orang
Jumlah Orang Tua (lk)	52 Orang
Jumlah Orang Tua (pr)	86 Orang

---

<sup>6</sup> Hasil Dokumentasi Desa Dologan, dikutip pada tanggal 12 Januari 2023.

2) Susunan Kepengurusan Majelis Thoriqoh Qodiriyah Naqsyabandiyah Suryalaya Miftahus Sudur 8

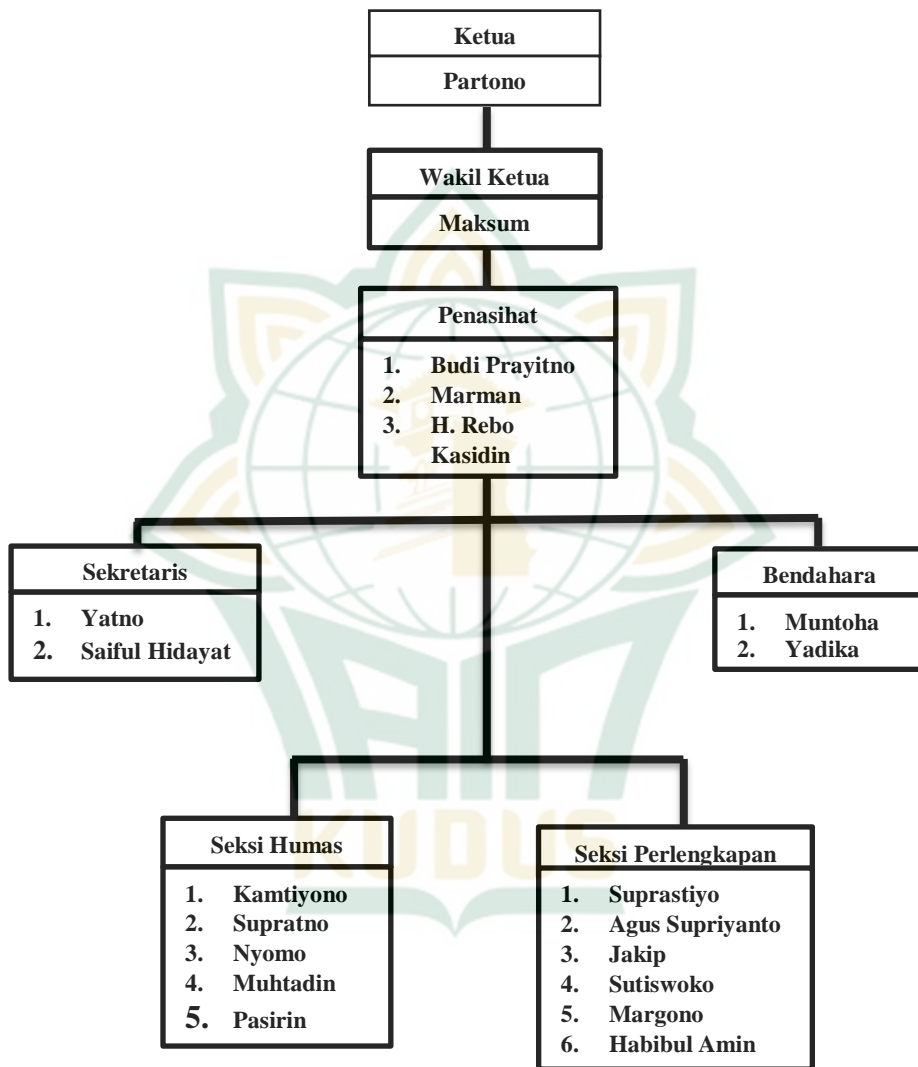
Susunan kepengurusan atau struktur organisasi dalam suatu lembaga pasti dibutuhkan untuk menunjang berjalannya suatu program atau kegiatan. Adapun struktur organisasi Majelis Thoriqoh Qodiriyah Naqsyabandiyah Suryalaya Miftahus Sudur 8, yaitu sebagai berikut:<sup>7</sup>



---

<sup>7</sup> Hasil Dokumentasi Majelis TQNS Miftahus Sudur 8, dikutip pada 5 Januari 2023.

**Bagan 4.2**  
**Struktur Kepengurusan Majelis Thoriqoh Qodiriyah**  
**Naqsyabandiyah Suryalaya Miftahus Sudur 8**





**b. Visi dan Misi Majelis Thoriqoh Qodiriyah Naqsyabandiyah Suryalaya Miftahus Sudur 8**

- 1) Visi Majelis Thoriqoh Qodiriyah Naqsyabandiyah Suryalaya Miftahus Sudur 8
  - (a) Terwujudnya aktifitas dakwah TQN Pontren Suryalaya yang efektif dan efisien
  - (b) Terwujudnya data base, pengutan, dan sinergitas seluruh potensi dakwah TQN Pontren Suryalaya
  - (c) Terselenggaranya majelis-majelis ilmu dan amal TQN Pontren Suryalaya diseluruh tempat domisili ikhwan
  - (d) Terciptanya jaringan informasi dan komunikasi yang efektif dan efisien dilingkungan ikhwan TQN Pontren Suryalaya
  - (e) Terbangunnya komitmen seluruh ikhwan untuk memajukan dakwah TQN Pontren Suryalaya
  - (f) Tejalannya kerja sama dengan berbagai dengan pihak yang terkait dengan pelaksanaan visi dan misi LDTQN.
- 2) Misi Majelis Thoriqoh Qodiriyah Naqsyabandiyah Suryalaya Miftahus Sudur 8  
Melestarikan TQN sesuai dengan Tanbih dan maklumat Syekh Mursyid TQN Pontren Suryalaya<sup>8</sup>

**B. Deskripsi Data Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana yang telah dirumuskan di Bab I, maka paparan hasil penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

- (1) Bagaimana sejarah dan ajaran Majelis Thoriqoh Qodiriyah Naqsyabandiyah Suryalaya Miftahus Sudur 8 di Desa Dologan, Kecamatan Japah, Kabupaten Blora?
- (2) Bagaimana perilaku masyarakat Desa Dologan sebelum dan sesudah adanya Majelis Thoriqoh Qodiriyah Naqsyabandiyah Suryalaya Miftahus Sudur 8?

---

<sup>8</sup> Hasil Dokumentasi Majelis TQNS Miftahus Sudur 8, dikutip pada 5 Januari 2023.

- (3) Bagaimana peran Majelis Thoriqoh Qodiriyah Naqsyabandiyah Suryalaya Miftahus Sudur 8 dalam meningkatkan perilaku keagamaan masyarakat Desa Dologan, Kecamatan Japah, Kabupaten Blora?

**1. Data tentang Sejarah dan Ajaran Majelis Thoriqoh Qodiriyah Naqsyabandiyah Suryalaya Miftahus Sudur 8 di Desa Dologan, Kecamatan Japah, Kabupaten Blora**

**a. Sejarah Majelis Thoriqoh Qodiriyah Naqsyabandiyah Suryalaya Miftahus Sudur 8 di Desa Dologan, Kecamatan Japah, Kabupaten Blora**

Sejarah merupakan kata yang berasal dari bahasa Arab “*syahjaratum*” (syajarah) yang berarti “pohon kayu”.<sup>9</sup> Arti pohon menggambarkan pertumbuhan secara berkelanjutan dari bumi menuju ke udara dengan adanya dahan, cabang, bunga, daun, dan buah. Kata sejarah sendiri didalamnya mengandung makna yang tersimpan yaitu pertumbuhan atau silsilah.

Kyai Hasan Ahmad Syarifuddin mengungkapkan sejarah awal perkembangan Thoriqoh Qodiriyah Naqsyabandiyah Suryalaya dapat berkembang di Pati hingga sampai di Desa Dologan Awal mula perkembangan TQNS yang membawa itu Syekh Khotib Sambas dari Kalimantan. Kemudian mempunyai murid yang bernama Syekh Tholhah yang di Cirebon kemudian Syekh Tholhah memiliki murid yang bernama Syekh Abdullah Mubarak Suryalaya. Syekh Abdullah Mubarak mempunyai murid Abah Anom itu pada tahun 2006 awal mulanya Abah Anom Talqin. Tahun 2010 Abah Anom mendapat tugas untuk membawa thoriqoh ini kesini oleh Kyai Sholeh pada waktu itu. Jadi awal masuk ke Pati itu tahun 2010, kemudian kita bentuk disini ada tanah wakaf kita serahkan, waktu itu jamannya Abah Aos silsilah yang ke 38. Abah Aos memiliki Pesantren pada tahun

---

<sup>9</sup> Dedi Irwanto dan Sair Alian, *Metodologi dan Historiografi Sejarah* (Yogyakarta: Eja\_Publisher, 2014), 4.

2016 Abah Aos kesini bersama Syekh Abdul Fadhil dari Turki untuk meresmikan pesantren ini. Dari awal memang jamiyah belum banyak, tapi sekarang bertambah banyak dengan karomah Syekh mursyid jamaah sudah mulai meluas. Pertama, dari Winong (Miftahus Sudur 2), kedua Pucakwangi (Miftahus Sudur 3), ketiga Todanan, keempat sampailah ke Dologan. Perkembangan semakin pesat semua dengan karomah Pangarsa Abah dan karomah silsilah. Setelah itu baru sampai di Ngawen. Itulah awal sejarah masuknya TQNS masuk ke Pati.”<sup>10</sup>

Sedangkan proses awal masuknya Majelis TQNS ke Desa Dologan, Bapak Partono mengungkapkan:

*“Sejarah Majelis TQNS Miftahus Sudur 8 dimulai pada tahun 2019. Pada saat itu saya talqin dirumah Kyai Hasan Ahmad Syarifuddin Tambrakromo, Pati setelah ada Miftahus Sudur yang merupakan pondok pesantren. Seiring berjalanya waktu semakin bertambahnya ikhwan ada saudara-saudara dan masyarakat tertarik mendengarkan ajaran TQNS. Akhirnya dari banyaknya ikhwan, untuk memudahkan dalam pembinaan ikhwan di Kecamatan Japah muncul lah Majelis TQNS ini yang diberi nama Miftahus Sudur 8. Dahulu itu saat pendirian dihadiri langsung oleh Romo Kyai Hasan Ahmad Syarifuddin dan juga Habib Ahmad al Qodiri dari Purwokerto. Dimana bertepatan dengan manaqib dzuriyah dari Simbah Abdul Rohman As-Sambasi. Jadi yang pertama karena bertambahnya ikhwan yang ikut talqin dan bergabung di TQNS dan agar memudahkan pusat untuk membina didirikanlah Majelis TQNS Miftahus Sudur 8 di Dologan untuk*

---

<sup>10</sup> Kyai Hasan Ahmad Syarifuddin, wawancara oleh peneliti, 5 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

*membina ikhwan secara keseluruhan di Kecamatan Japah.*<sup>11</sup>

Jumlah jamaah Majelis TQNS Miftahus Sudur 8 di Desa Dologan sudah terbilang banyak yang terdiri dari berbagai kalangan umur, Ustadz Partono menyampaikan:

*“Untuk jumlah jamaah pada saat ini ±130an yang ada di Majelis TQNS Miftahus Sudur 8. Miftahus Sudur 8 ini agak unik, secara umum orang-orang melihat thoriqoh itu kan orang-orang sepuh diatas 40 tahun yang sudah tidak memikirkan dunia dan itu pemahaman yang kurang tepat. Kalo di Miftahus Sudur 8 yang bergabung baiat (talqin) anak-anak muda, bapak-bapak muda, dan ibu-ibu muda. Justru didominasi orang-orang muda.”*<sup>12</sup>

Majelis TQNS Miftahus Sudur 8 mempunyai daya tarik tersendiri sehingga banyak masyarakat yang bergabung. Karena Kyai Hasan Ahmad Syarifuddin mengatakan manusia secara manusiawi mempunyai keinginan untuk memiliki qolbu yang tenang, pemikiran yang tenang. Apalagi dengan kondisi jaman sekarang yang mana oleh Allah ekonomi ditingkatkan, dibuka oleh Allah, dengan perpecahan ekonomi dan sosial banyak yang merasakan keresahan disitu. Maka timbul lah kegelisahan pikiran, ketidaktenangan qolbu, dan sehingga mereka sangat penting untuk mencari obat hati. Maka dengan thoriqoh ini adalah solusi terbaik untuk umat manusia. Mereka menjadi nyaman dalam menjalani hidup, tidak terbentur dengan masalah ekonomi dan sosial. Ini yang menyebabkan thoriqoh sangat diminati saat ini. Karena pada saat ini kondisi umat banyak yang gelisah obat gelisah tersebut umat

---

<sup>11</sup> Ustadz Partono, wawancara oleh peneliti, 5 Januari 2023, wawancara 2, transkrip.

<sup>12</sup> Ustadz Partono, wawancara oleh peneliti, 5 Januari 2023, wawancara 2, transkrip.

harus selalu berdzikir maka disebut “*Ala bidzikrillahi tathmainnul qulub.*”<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, perkembangan Majelis Thoriqoh Qodiriyah Naqsyabandiyah Miftahus Sudur 8 terbilang relatif singkat. Karena hanya dalam waktu beberapa tahun saja penyebarannya sudah samapai di beberapa daerah dengan pengikut yang relatif banyak juga.

**b. Ajaran Majelis Thoriqoh Qodiriyah Naqsyabandiyah Suryalaya Miftahus Sudur 8**

Majelis Thoriqoh Qodiriyah Naqsyabandiyah Suryalaya merupakan penggabungan dua thoriqoh besar yaitu Qodiriyah dan Naqsyabandiyah. Thoriqoh ini didirikan oleh seorang sufi besar Masjidil Haram yaitu Syekh Ahmad Khatib Ibnu Abdul Ghaffar al-Sambasi. Beliau berasal dari Indonesia dan merupakan seorang ulama yang tinggal di Mekkah sampai akhir hayatnya. Berkembangnya thoriqoh ini dimulai ketika dibangunnya Pondok Pesantren Suryalaya berbasis ajaran Thoriqoh Qodiriyah Naqsyabandiyah Suryalaya yang berada di Ciamis, Jawa Barat dan sekarang penyebarannya sudah sampai diberbagai daerah.

Salah satu faktor cepatnya perkembangan Majelis TQNS yaitu karena ajarannya yang mudah diikuti dan diamalkan oleh semua kalangan.<sup>14</sup> Kyai Hasan Ahmad Syarifuddin mengungkapkan ajaran-ajarannya memang ahlussunnah wal jamaah, mengikuti dari pada NU. Ini memang kurang pemahaman dari umat, karena thoriqoh sendiri itu inti dari pada islam. Syekh Abdul Qodir Al-Jailani menyampaikan “*Atthoriqotu ruhu islam* (thoriqoh itu adalah ruhnya islam)”. Maka di dalam thoriqoh yang dikembangkan adalah mendzikir, karena dzikir sendiri ini berfungsi untuk mensucikan qolbu (hati). Nah ini dulu di jaman rosul, kanjeng Nabi sudah mensucikan

---

<sup>13</sup> Kyai Hasan Ahmad Syarifuddin, wawancara oleh peneliti, 5 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>14</sup> Ustadz Partono, wawancara oleh peneliti, 5 Januari 2023, wawancara 2, transkrip.



qolbu para sahabat dengan dzikir. Sampailah kepada sanad Syekh Abdul Qodir Al-Jailani dalam Qodiriyah sampai kepada Syekh Muhammad Naqsyabandi dalam Naqsyabandiyah. Jadi inti dari thoriqoh sendiri adalah dzikir, karena dzikir adalah untuk menyambung qolbu kita kepada Allah.”<sup>15</sup>

Ustadz Partono telah menggemukakan bahwa yang unik dari TQNS ini adalah tidak bisa istilahnya mengesampingkan bahwa ini semua adalah berkah dan karomahnya guru mursyid yaitu pangarsa Abah Aos. Memang selain itu, secara teknis ajaran TQNS ini sangat terbuka, mudah diamalkan, mudah diamaliyahkan dan juga tidak berbelit-belit. Jadi kita tidak boleh mengesampingkan ajaran tersebut. Masyarakat sangat *welcome* dengan kegiatan tersebut. Karena sebenarnya secara tidak langsung masyarakat itu haus ilmu, dzikir, jadi dengan demikian semakin didekatkan dengan majelis yang dulunya kebanyakan pemahaman banyak orang thoriqoh itu harus datang kepusat atau pondok-pondok mursyid langsung tapi ini tidak, justru majelisnya yang diadakan dalam masyarakat sekitar. Sehingga masyarakat yang sudah haus ingin berthoriqoh ini dengan adanya yang dekat mereka ikut yang dekat.”<sup>16</sup>

Ustadz Partono juga mengatakan:

*“Jadi gini, soal rasa memang tidak bisa menafikkan. Teman-teman yang sudah talqin itu merasa aman, nyaman, istilahnya mendapat ketenangan. Sebagaimana sabda Allah “Ala bidzkrillahi tathmainnul qulub” dengan kita berdzikir hati kita akan tenang. Ketika itu apa yang mereka rasakan pasti mereka ceritakan dengan orang lain, maka orang-orang/masyarakat yang ingin*

---

<sup>15</sup> Kyai Hasan Ahmad Syarifuddin, wawancara oleh peneliti, 5 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>16</sup> Ustadz Partono, wawancara oleh peneliti, 5 Januari 2023, wawancara 2, transkrip.

*merasakan dan mendapatkan ketenangan itu tertarik dan bergabung.*<sup>17</sup>

Majelis Thoriqoh Qodiriyah Naqsyabandiyah Suryalaya memiliki tiga ajaran pokok, menurut Kyai Hasan Ahmad Syarifuddin ajaran pokok ada 3 *pertama* dzikir harian, *kedua* khotaman, dan *ketiga* manaqiban, cuman dalam kontek tujuan ini karena kita hidup kita harus mempunyai tujuan, maka diantara tujuan ini adalah kita supaya makrifat kepada Allah, dekat kepada Allah. Karena posisi kita hidup nanti juga akan meninggal dan ruh ini harus kembali kepada Allah. Maka, proses thoriqoh adalah proses perjalanan ruh kita untuk kembali kepada Allah.”<sup>18</sup>

Meskipun sama-sama Majelis Thoriqoh Qodiriyah Naqsyabandiyah kalau Guru Mursyidnya tidak sama, maka berbeda pula cara mengimplementasikannya. Jika di Majelis TQN lain ajaran pokoknya terdapat 4 yaitu kesempurnaa suluk, adab (etika), dzikir, dan murakabah. Tetapi kalau di Majelis TQNS keempat ajaran tersebut sudah tergabung menjadi satu dalam ketiga ajaran tersebut. Sebagaimana yang disampaikan Kyai Hasan Ahmad Syarifuddin:

*“Iya betul, karena murakabah sendiri artinya dekat ya, maknanya kita dekat dan merasa diawasi oleh Allah. Nah ini tidak bisa tanpa thoriqoh, tanpa kita berdzikir kepada Allah. Memang dalam bahasa murakabah dan suluk memang ada dalam konteks beberapa thoriqoh, yang Qodiriyah Naqsyabandiyah bukan dari Suryalaya. Tapi dalam konteks kita ikut Pangarsa Abah, dzikir harian, khotaman, manaqiban itu juga disebut murakabah dan juga suluk. Karena suluk artinya kita berjalan*

---

<sup>17</sup> Ustadz Partono, wawancara oleh peneliti, 5 Januari 2023, wawancara 2, transkrip.

<sup>18</sup> Kyai Hasan Ahmad Syarifuddin, wawancara oleh peneliti, 5 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

*menuju kepada Allah yang berasal dari kata syalaka (berjalan menuju kepada Allah).<sup>19</sup>*

Adapun kegiatan atau kajian-kajian dalam ajaran TQNS Miftahus Sudur 8 sebagaimana yang disampaikan Kyai Hasan Ahmad Syarifuddin:

*“Kalau dari Syekh mursyid kita punya 3 amaliyah khusus bagi yang sudah di talqin atau sudah di baiat, yang pertama ada dzikrit harian setiap bakda sholat, ada dzikir jahr dan khofi. Ada juga amaliyah mingguan disebut khotaman, ada amaliyah bulanan di sebut manaqiban, itu diantara amaliyah TQNS.”<sup>20</sup>*

Masing-masing dari kegiatan tersebut memiliki arti dan makna tersendiri, ungkap Kyai Hasan Ahmad Syarifuddin karena memang dalam aurat (jamak dari wirid) semua itu punya fungsi tersendiri. Kalau dzikir harian, jahr dan khofi itu berfungsi untuk mensucikan qolbu kita, qolbu kita banyak dosa dan kesalahan disucikan dengan dzikir jahr (dengan suara yang keras). Kalau khotaman ini adalah menyambungkan hati kita dengan dengan seluruh silsilah, maka dalam khotaman ada beberapa nama yang kita sebut kita tawasuli itu diantaranya syirianya khotman. Karena di dalam khotaman banyak doanya khusus untuk murid-murid yang sudah talqin. Kalau manaqiban untuk penyempurna, penyempurna dzikir harian, khotaman, itu ada di manaqiban. Maka sabda Pangarsa Abah “Manaqiban adalah proses untuk menyempurnakan ruh para ikhwan.” Ini diantara ciri TQNS diantara 3 amaliyah ini.”<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Kyai Hasan Ahmad Syarifuddin, wawancara oleh peneliti, 5 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>20</sup> Kyai Hasan Ahmad Syarifuddin, wawancara oleh peneliti, 5 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>21</sup> Kyai Hasan Ahmad Syarifuddin, wawancara oleh peneliti, 5 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.



Ustadz Partono menjelaskan kegiatan yang dilakukan setiap mingguan atau setiap bulanan, bahwa:

*“Kegiatan mingguan dilakukan di malam Sabtu. Dimulai dari magrib berjamaah dan dzikir amaliyah. Sholatnya ada sholat qobliyah magrib, magrib, dzikir khofi, dzikir jahr, khotaman, kemudian dilanjutkan sholat sunah. Sholat sunahnya yaitu sholat ba’diyah, awwabin, tobat, birul walidain, khifdil iman, syukril nikmat. Setelah itu diisi dengan pembinaan atau ceramah mengenai penjelasan amaliyah-amaliyah dan ajaran TQNS kepada jamaah. Setelah itu dilanjutkan sholat sunah lifdail balak dan dilanjutkan dengan khotaman. Sedangkan untuk kegiatan bulanan kurang lebih sama dengan mingguan, akan tetapi untuk bulanan ditambah dengan manaqib. Jadi yang bulanan ada yang dihadiri oleh pengasuh wakil talqin Syekh Mursyid Romo Kyai Hasan Ahmad Syarifuddin dan Romo Kyai Mustofa.”<sup>22</sup>*

Ajaran dalam Majelis TQNS Miftahus Sudur 8 merupakan ajaran yang berbeda dengan ajaran di majelis-majelis lain yang kebanyakan tertutup, tetapi dalam ajaran Majelis TQNS Miftahus Sudur 8 terbuka untuk umum. Seperti yang disampaikan Ustadz Partono:

*“Untuk madzat TQNS ini sangat terbuka siapa pun boleh mengikuti, tidak ada amaliyah rahasia semuanya terbuka kecuali dzikir khofi. Dzikir khofi ini merupakan dzikir hati atau qolbu tida ada yang tau kecuali orang-orang yang sudah talqin. Saya tambahkan juga untuk kegiatan bulanan juga aa dititik-titik/rumah-rumah ikhwan dan ini sudah ±16 titik kegiatan manaqib. Jadi manaqib keliling dirumah-rumah*

---

<sup>22</sup> Ustadz Partono, wawancara oleh peneliti, 5 Januari 2023, wawancara 2, transkrip.

*ikhwan mulai dari Kecamatan Japah karena kita cakupannya itu dari kecamatan.*<sup>23</sup>

Jadwal manaqib kelililing yang dilaksanakan dirumah-rumah ikhwan sesuai dengan keinginan dirinya sendiri, Ustadz Partono menyampaikan Untuk kegiatan manaqib dititik-titik rumah itu dilaksanakan selapanan, misalnya dirumah bapak Partono pada Sabtu Pahing jadi setiap Sabtu Pahing itu ada, ada yang Jumat Legi, seperti itu.<sup>24</sup>

Berdasarkan paparan data dari beberapa narasumber dapat disimpulkan bahwa semua thoriqoh pada dasarnya tujuannya sama, tetapi tatacara dalam mengamalkan ajaran yang dilakukan setiap thoriqoh itu berbeda dan memiliki ciri khas masing-masing seperti yang telah dicontohkan oleh Guru Mursyid. Meskipun berbeda jalan dalam menuju ridho Allah, tapi kita tidak boleh mencampuri dan mengolok-ngolok ajaran yang berdeda dengan yang kita percayai. Karena yang diajarkan dalam berthoriqoh adalah tentang kasih sayang, menjadi manusia yang berakhlak mulia, menuju ridho Allah, bagaimana berhubungan baik dengan sesama, dengan bangsa, negara, dan agama, serta sesama makhluk Allah.

## **2. Data tentang Perilaku Masyarakat Desa Dologan Sebelum Adanya Majelis Thoriqoh Qodiriyah Naqsyabandiyah Suryalaya Miftahus Sudur 8**

Perilaku dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti tanggapan atau reaksi seseorang atau individu terhadap lingkungan karena adanya dorongan. Sedangkan dalam agama, perilaku yang baik adalah ketika perilaku sesuai dengan tujuan diciptakannya manusia, yaitu untuk menghambakan diri kepada Sang Pencipta.<sup>25</sup> Pengertian perilaku dalam penelitian ini adalah sikap atau tindakan

---

<sup>23</sup> Ustadz Partono, wawancara oleh peneliti, 5 Januari 2023, wawancara 2, transkrip.

<sup>24</sup> Ustadz Partono, wawancara oleh peneliti, 5 Januari 2023, wawancara 2, transkrip.

<sup>25</sup> Yayasan Suharyat, "Hubungan Antara Sikap, Minat dan Perilaku Manusia," *Jurnal Region* 1 no. 3 (2009): 15.

keseharian masyarakat sebelum adanya Majelis Thoriqoh Qodiriyah Naqsyabandiyah Suryalaya Miftahus Sudur 8.

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dilapangan dengan Bapak Daman selaku Kepala Desa Desa Dologan mengatakan:

*“Untuk perubahan perilaku keagamaan sudah pasti ada. Meningkatnya sebelum adanya seperti ini, biasanya jamaah dimushola sedikit setelah adanya thoriqoh ini jamaah menjadi bertambah dilingkungan masing-masing terkhusus masyarakat yang mengikuti thoriqoh ini.”<sup>26</sup>*

Selain itu, Ustadz Partono selaku pengurus Majelis TQNS Miftahus Sudur 8 menyampaikan:

*“Untuk sebelum saya belum bisa mengatakan karena belum ada tapi yang terlihat itu pasca adanya TQNS Miftahus Sudur 8 ini sesudah talqin ikhwan talqin (baiat) itu perilaku keagamaannya meningkat. Bisa dilihat dari amaliyahnya, kalau dulu ada ikhwan yang cerita dan ini bisa dikonfirmasi dengan ikhwan-ikhwan secara langsung. Ketika dulu hanya sholat 5 waktu saja sekarang ikhwan-ikhwa ini sudah ada sholat-sholat sunah qobliyah dan ba'diyah. Ajaran TQNS sangat banyak dan itu kita bina yang salah satunya kegiatan mingguan. Kegiatan tersebut kita bina mulai qobliyah magrib, ba'diyah, isya', lifdail balak. Jadi secara langsung perilaku mereka meningkat. Kemudian pasca sholat yang tadinya dikirnya hanya secara umum kalimat toyyibah (subhanallah 33x, alhamdulillah 33x, allahuakbar 33x) ini ada dzikir jahr berupa kalimat toyyibah (lailaha illallah) minimal 165 kali dan setiap sholat dilakukan seperti itu. Jadi pasti meningkat bukan lagi mungkin. Selain itu, karena ini tentang rasa soal ilmu batin perilaku dzikir yang dilafalkan yang diamaliyahkan setiap hari akan membawa*

---

<sup>26</sup> Daman, wawancara oleh peneliti, 5 Januari 2023, wawancara 3, transkrip.

*kebaikan dalam perilaku bermasyarakat, beragama, dan sosial.*<sup>27</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku keagamaan masyarakat sebelum adanya Majelis TQNS Miftahus Sudur 8 sudah cukup baik tetapi dalam hal pengimplementasian masih kurang. Tetapi setelah adanya majelis tersebut nilai religiusitas masyarakat menjadi meningkat.

### 3. Data tentang Peran Majelis Thoriqoh Qodiriyah Naqsyabandiyah Suryalaya Miftahus Sudur 8 dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Masyarakat Desa Dologan Kecamatan Japah Kabupaten Blora

Peran secara bahasa merupakan sebuah perilaku yang diinginkan untuk dimiliki oleh seorang yang mempunyai kedudukan dimasyarakat. Secara bahasa Inggris “*role*” yang berarti “*person’s task or duty in undertaking.*” Artinya “*tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan.*” Peran didefinisikan sebagai perangkat tingkah yang diinginkan dimiliki oleh seorang yang memiliki kedudukan dimasyarakat. Sedangkan peranan adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.<sup>28</sup>

Peran adalah fungsi yang terwujud jika seseorang yang berada didalam suatu kelompok sosial tertentu. Peran merupakan suatu perilaku yang memiliki suatu status dan bisa terjadi dengan atau tanpa adanya batasan-batasan *job description* bagi para pelakunya.<sup>29</sup>

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap sesuatu yang memiliki status sosial atau kedudukan tertentu.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa Majelis Thoriqoh Qodiriyah Naqsyabandiyah Suryalaya

---

<sup>27</sup> Partono, wawancara oleh peneliti, 5 Januari 2023, wawancara 2, transkrip.

<sup>28</sup> Syamsir Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 86.

<sup>29</sup> W.A Gerungan, *Psikologi Sosial* (Bandung: PT. Eresso, 1998), 135.

Miftahus Sudur 8 bisa menjadi tempat untuk bersandar dalam menuntun meningkatkan perilaku keagamaan masyarakat. Guna meningkatkan perilaku keagamaan masyarakat diperlukan metode atau cara tersendiri dalam membimbing. Kyai Hasan Ahmad Syarifuddin mengatakan cara beliau dalam menyampaikan ajaran Majelis Thoriqoh Qodiriyah Naqsyabandiyah Suryalaya Miftahus Sudur 8 sehingga dapat diterima di masyarakat, bahwa Ini juga penting karena kalau dibahas bisa panjang sekali. Tapi inti dari ajaran thoriqoh ini adalah kasih sayang. Karena tasawuf sendiri adalah akhlak. Islam masuk ke Indonesia sebenarnya dibawa oleh ulama-ulama sufi atau ulama tasawuf dan ini yang memang diajarkan oleh Syekh mursyid supaya thoriqoh dapat diterima dengan baik, maka kita sebagai pengamal yang baik kita harus tampilkan dengan akhlak yang luhur, akhlak yang baik, memberikan kasih sayang kepada umat. Bukan hanya umat islam tetapi juga seluruh umat manusia. Inilah kita mengutip tugas rosul “*wama arsalnaka illa rohmatil lil alamin.*”<sup>30</sup>

Sedangkan untuk membina para ikhwan atau jamaah, ungkap Ustadz Partono Tentu setelah ikhwan talqin (baiat) tidak berhenti disitu saja, tetapi diberi pembinaan. Maka pembinaan dilakukan di Majelis TQNS Miftahus 8, dimana ikhwan di Kecamatan Japah sudah ada di Desa Dologan, Ngapus, Beganjing, Tlogowungu, dan beberapa desa yang lain itu berkumpul untuk melakukan dzikir bersama di Miftahus Sudur 8. Adapun untuk kegiatan yang ada yaitu kegiatan mingguan dalam satu minggu sekali ini ada majelis yang digunakan untuk dzikir bersama dan ada juga majelis bulanan seperti itu.”<sup>31</sup>

Para jamaah tentu saja dalam menjalankan ajaran Majelis TQNS Miftahus Sudur 8 terkadang juga malas, suapaya para jamaah tetap rajin menjalankan dan mengikuti ajaran yang telah diberikan Ustadz Partono

---

<sup>30</sup> Kyai Hasan Ahmad Syarifuddin, wawancara oleh peneliti, 5 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>31</sup> Ustadz Partono, wawancara oleh peneliti, 5 Januari 2023, wawancara 2, transkrip.



mengatakan Untuk ikhwan kan ada yang belum istiqomah dan ada yang belum aktif, sesama ikhwan saling mengingatkan. Tapi sejak ada kegiatan majelis ini, belum pernah ada yang terputus kurang lebih sudah berjalan 3 tahun berjalan dan tetap eksis.”<sup>32</sup>

Begitu juga, ketika Bapak Yatno sebagai ikhwan atau jamaah mengungkapkan motivasinya mengikuti Majelis TQNS Miftahus Sudur 8, Untuk motivasi saya tertariknya kepada thoriqoh di TQNS memang pemahaman saya waktu dulu di sini ternyata kalau belum umur 40 keatas bahkan belum tua pemahaman masyarakat di sini tidak boleh thoriqoh atau belum bisa masuk thoriqoh. Setelah saya itu mengikuti pengajian ya pengajian ada yang menerangkan tentang ilmu tasawuf thoriqoh ternyata pas waktu itu yang mengisi memang wakil talqin dari yaitu TQNS yang mengerti atau menyampaikan bahwasanya thoriqoh itu tidak harus dengan nama orang yang sudah tua karena yang wajib ikut thoriqoh adalah orang yang masih hidup.

Disitulah berpikir berarti thoriqoh itu harus diikuti, thoriqoh karena mati dan hidup kita itu saya waktunya kan tidak tahu kalau kita menunggu waktu lama atau waktu yang sudah tua apakah nyawa kita sampai tua dan akhirnya itulah berpikiran bahwa harus cepat-cepat untuk masuk ke rekor dan mereka sebagai orang punya guru atau punya apa namanya orang yang bisa membimbing rohaniah kita itu.<sup>33</sup>

Beliau juga mengungkapkan tanggapan tentang keberadaan majelis ini, beliau mengatakan bahwa:

*“Saya sangat bersyukur Alhamdulillah karena sangat membantu ya khususnya saya pribadi dan ya kawan-kawan ikhwan-ikhwan dan akhwat. Karena setelah saya ikut talqin ternyata ada madrasah ditentukan di Dologan. adanya madrasah itu jamaah makin banyak dan semua itu sangat membantu untuk ikhwan belajar dan*

---

<sup>32</sup> Ustadz Partono, wawancara oleh peneliti, 5 Januari 2023, wawancara 2, transkrip.

<sup>33</sup> Bapak Yatno, wawancara oleh peneliti, 20 Februari 2023, wawancara 5, transkrip.

*untuk ikhwan bertemu dengan ikhwan yang lain. Saling bertukar pengalaman ya dengan adanya madrasah adalah saya pribadi sangat senang atau sangat bersyukur karena bisa membantu belajar dan belajar saya pribadi dan ikhwan-ikhwan yang lain.”<sup>34</sup>*

Selain itu juga mengatakan setelah mengikuti majelis tersebut hatinya merasa tenang dan nyaman, sebelumnya beliau belum pernah merasakan seperti itu, bahwa:

*“Iya, yang jelas yang namanya berthoriqoh itu kan belajar dzikir dan zikir itu sendiri kan jalan menyambung ke Allah. Tentu saja tentu saja yang dirasakan ketenangan. Rasa kita untuk menghadapi sesuatu yang berhubungan di dunia ini akan lebih terasa tenang. Bahkan kalau ada sesuatu yang berkaitan dengan namanya terpengaruh hawa nafsunya mungkin karena sudah banyak belajar dzikir cepat kembali tenang dan kembali kepada Allah.”<sup>35</sup>*

Bapak Paroli selaku ketua RT menyampaikan juga perihal bentuk perubahan perilaku masyarakatnya setelah adanya majelis ini, bahwa:

*“Untuk peningkatan semuanya bisa menyebabkan sama ibadah yang jelas kan masalah Ubudiyah dari mendekatkan kepada yang baik kayak gitu enggak masalah ekonomi kan itu kan enggak pada umumnya enggak jalurnya kan gitu, tetap peningkatan di masalah sosial.”<sup>36</sup>*

Bapak Yatno mengatakan peningkatan perilaku keagamaan dalam bidang sosial yang dialami dan yang diamati, masyarakat sekarang menjadi lebih reponsif

---

<sup>34</sup> Bapak Yatno, wawancara oleh peneliti, 20 Februari 2023, wawancara 5, transkrip.

<sup>35</sup> Bapak Yatno, wawancara oleh peneliti, 20 Februari 2023, wawancara 5, transkrip.

<sup>36</sup> Bapak Paroli, wawancara oleh peneliti, 14 Januari 2023, wawancara 4, transkrip.

terhadap kegiatan-kegiatan sosial. Beliau mengatakan bahwa:

*“Untuk sosial yang berbentuk apa namanya apa material atau gimana kan untuk saat ini kan belum ada kegiatan-kegiatan semacam itu belum ada. Tapi untuk sikap yang saya lihat dari ikhwan sendiri yang sudah yang dari yang belum talqin dan sekarang yang sudah itu sangat berbeda atau sangat luar biasa perubahannya. Tetapi yang mengetahui itu bukan kita sendiri yang mengetahui itu adalah orang lain yang bilang setelah kamu ini kok sekarang begini. Bentuk sikap lebih tidak pemaarah itu yang tahu malah bukan dari ikhwan sendiri malah dari orang lain. Kemarin itu yang banyak kejadian yang bencana-bencana alam, kalau memang sudah diberi kabar untuk membantu secara apa namanya ekonomi ini sumbangan, respon ikhwan lebih reponsif lebih mudah untuk memberi.”<sup>37</sup>*

Begitu juga yang dirasakan oleh masyarakat umum sekitar Majelis TQNS Miftahus Sudur 8 terhadap perubahan perilaku keagamaan sosial yang dialami, Ibu Nyamini mengatakan bahwa:

*“Alhamdulillah, kembali lagi masalah thoriqoh. Kalau orang baru mengenal thoriqoh itu pasti ada gejala tapi lama-kelamaan semua masyarakat menerima, saling menghargai, saling menghormati. Misalnya saja dimushola sini kan jamaahnya ada yang berbeda thoriqoh, tetapi ketika selesai sholat wajib mereka melakukan ajaran dari thoriqoh masing-masing tidak ada yang mengganggu satu sama lain. Sedangkan untuk kegiatan sosial keagamaan duku itu kalau mau ikut masih ada keraguan ini ikut apa tidak, tetapi setelah mengikuti thoriqoh seakan-akan hati ini sudah terpanggil ketika ada kegiatan seperti itu. Ketika ada orang sakit, santunan, bersosial dimasyarakat ini menjadi gampang*

---

<sup>37</sup> Bapak Yatno, wawancara oleh peneliti, 20 Februari 2023, wawancara 5, transkrip.



*yang biasanya menyumbang 1000, 2000 ini menjadi lebih. Karena gini yang saya pikirkan ketika memberikan lebih maka dikemudian hari kita akan mendapatkan balasan yang lebih daripada itu. Terkadang juga ketika melihat keluarga yang sudah berthoriqoh itu kok tenang, bisa bahagi.”<sup>38</sup>*

Ibu Nyamini juga mengatakan:

*“Iya semakin bagus hubungannya, soalnya orang itu bisa bahagia bisa seneng. Dari dulu saya itu Cuma kepingin rukun, saling menghargai dan menghormati entah apapun prinsipnya yang penting jangan saling mencari kejelekan orang lain karna yang mempunyai kebaikan hanya Allah.”<sup>39</sup>*

Bapak Daman mengungkapkan Untuk perubahan perilaku keagamaan sudah pasti ada. Meningkatnya sebelum adanya seperti ini, biasanya jamaah dimushola sedikit setelah adanya thoriqoh ini jamaah menjadi bertambah dilingkungan masing-masing terkhusus masyarakat yang mengikuti thoriqoh ini.<sup>40</sup> Dan mengamati tentang kesosialan itu ditempat ziarah. Kegiatan tersebut dilakukan setahun sekali, dimana biasanya kekurangan ini dan itu tapi sekarang tidak. Selain itu juga kerja bakti dimakam, kegiatan dimakam menjadi lebih kompak.<sup>41</sup>

Ustadz Partono mengatakan:

*“Di TQNS ini ada yang namanya tanbih. Dalam tanbih itu dijelaskan kita tidak boleh mengoreksi ajaran orang lain, menyayangi orang yang membencinya. Mutiara-mutiara dari guru agung ini sangat ditanamkan kepada para ikhwan, sehingga mereka belajar mulai dari menahan*

---

<sup>38</sup> Ibu Nyamini, wawancara oleh peneliti, 6 Maret 2023, wawancara 6, transkrip.

<sup>39</sup> Ibu Nyamini, wawancara oleh peneliti, 6 Maret 2023, wawancara 6, transkrip.

<sup>40</sup> Bapak Daman, wawancara oleh peneliti, 5 Januari 2023, wawancara 3, transkrip.

<sup>41</sup> Bapak Daman, wawancara oleh peneliti, 5 Januari 2023, wawancara 3, transkrip.

*amarah, emosi dalam berperilaku bermasyarakat, ikhwan belajar dan semakin belajar. Jadi pedomannya ada ditanbih, selain itu kita juga diajarkan untuk mencintai, taat agama dan negara, kita tidak boleh membangkang, melakukan pemberontakan kepada agama dan negara.”<sup>42</sup>*

Masyarakat merespon baik dengan adanya Majelis TQNS Miftahus Sudur 8 yang ada di Desa Dologan ini meskipun ada juga yang tidak menyukainya. Selaku masyarakat umum Desa Dologan Ibu Nyamini mengatakan bahwa:

*“Menurut saya baik, tetapi pertama baru masuk pasti ada kendalanya. Kendalanya gini, kadang thoriqohnya saya (Sadilyah) itu kerjaan sama waktunya berbeda, kalau TQNS ada perbedaan juga. Begini, kalau orang belum menerima itu memang ada gejolak soalnya kan baru masuk, tetapi kalau sudah ada tempat masyarakat meneima. Karena jumlah thoriqoh itu 40 lebih, mana yang disukai harus saling menghargai dan menghormati. Semua thoriqoh sama saja yang membawa nabi Muhammad SAW. dengan adanya banyak thoriqoh ini kita menjadi tahu bahwasannya ajaran kita beraneka ragam, ada yang sholatnya duduk, ada yang berdiri, ada yang sholat sunahnya banyak, ada yang sedikit.”<sup>43</sup>*

Bapak Paroli mengatakan:

*“Keberadaan TQNS itu ya baik-baik saja, karena semuanya itu dilakukan dengan kesukaan jamaah*

---

<sup>42</sup> Ustadz Partono, wawancara oleh peneliti, 5 Januari 2023, wawancara 2, transkrip.

<sup>43</sup> Ibu Nyamini, wawancara oleh peneliti, 6 Maret 2023, wawancara 6, transkrip.

*sampai itu untuk membimbing masyarakat menuju jalan yang benar.”<sup>44</sup>*

Bapak Daman mengatakan:

*“Sebagai kepala desa, saya tidak mempermasalahkan selama kegiatan yang dilakukan baik, membuat Desa Dologan menjadi lebih baik, aman, dan damai. Pada intinya kegiatan tersebut baik mingguan atau lapanan (bulanan) itu untuk umat dan untuk persatuan masyarakat. Saya mendukung kegiatan tersebut yang penting keamanan desa dijaga, masyarakat tidak merasa terganggu, dan saya juga ikut membantu memfasilitasi jamaah, baik kamar mandi yang ada di kantor ini bisa digunakan di pagi atau malam hari dan jika ada apa-apa saya siap untuk membantu.”<sup>45</sup>*

Bapak Yatno mengatakan:

*“Saya sangat bersyukur Alhamdulillah karena sangat membantu ya khususnya saya pribadi dan ya kawan-kawan ikhwan dan akhwat. Karena setelah saya ikut talqin ternyata ada madrasah ditentukan di Dologan. adanya madrasah itu jamaah makin banyak dan semua itu sangat membantu untuk ikhwan belajar dan untuk ikhwan bertemu dengan ikhwan yang lain. Saling bertukar pengalaman ya dengan adanya madrasah adalah saya pribadi sangat senang atau sangat bersyukur karena bisa membantu belajar dan belajar saya pribadi dan ikhwan-ikhwan yang lain.”<sup>46</sup>*

---

<sup>44</sup> Bapak Paroli, wawancara oleh peneliti, 14 Januari 2023, wawancara 4, transkrip.

<sup>45</sup> Bapak Daman, wawancara oleh peneliti, 5 Januari 2023, wawancara 3, transkrip.

<sup>46</sup> Bapak Yatno, wawancara oleh peneliti, 20 Februari 2023, wawancara 5, transkrip.

Memang dalam menyebarkan agama atau berdakwah dapat dikatakan gampang-gampang sulit. Adapun hambatan yang dialami saat menyebarkan ajaran Majelis TQNS Miftahus Sudur 8. Kyai Hasan Ahmad Syarifuddin mengatakan bahwa:

*“Kalau halangan bagi saya tidak ada ya, karena halangan itu kembali kediri sendiri. Kalau kita membahas tentang halangan dalam konteks dakwah pasti ada. Memang untuk kita selaku orang thoriqoh, memahami bentuk halangan sebagai proses penyampaian dakwah ini. Karena halangan sendiri mungkin ada yang belum paham thoriqoh, ada yang belum tahu thoriqoh, sehingga mendengar kata thoriqoh itu menjadi asing. Tapi ini bukan sebagai halangan, tetapi tantangan untuk kita memberikan pemahaman kepada umat sehingga mengetahui tentang ajaran thoriqoh.”<sup>47</sup>*

Ustadz Partono mengatakan:

*“Tentu, gini karena ini hal yang baru tentu banyak hal yang perlu dijelaskan kepada masyarakat. Diawal berkembangnya majelis ini banyak orang yang merasa aneh dengan ajarannya kok seperti ini, thoriqoh kok terbuka tidak rahasia dan dimana hal tersebut agak tabu dimasyarakat dan hal itu perlu diluruskan. Tapi menurut saya hal tersebut dikatakan penghambat juga tidak. Karena itu dinamika dalam proses berdakwah, apalagi dalam thoriqoh yang tidak umum. Kebanyakan syariat ya dan ini bicara tentang thoriqoh dan itu langsung berhubungan dengan masyarakat. Akhirnya dinamika hal bisa tidak begitu signifikan. Memang ada beberapa kasus ikhwan yang sudah talqin mendapatkan gesekan dari masyarakat sehingga tidak aktif.”<sup>48</sup>*

---

<sup>47</sup> Kyai Hasan Ahmad Syarifuddin, wawancara oleh peneliti, 5 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>48</sup> Ustadz Partono, wawancara oleh peneliti, 5 Februari 2023, wawancara 2, transkrip.

Adanya gesekan dari masyarakat tidak bisa dipungkiri lagi. Apalagi hal ini asing atau belum biasa dimasyarakat sehingga tak jarang mereka beranggapan bahwa itu ajaran sesat. Kyai Hasan Ahmad Syarifuddin mengatakan:

*“Pasti ya, karena itu sunnatullah. Dulu ketika Rosul Saw. ketika awal di Mekkah mendapat tugas dari Allah membawa kalimat “La illaha illah” juga ditentang oleh orang kafir Qurays. Maka ini menjadi satu perilaku kenabian, sunah kenabian dan orang-orang yang mengikuti kanjeng nabi pasti mengalami seperti ini. Tetapi tentunya kita harus memahami ini dengan kacamata bijak dan kasih sayang.”<sup>49</sup>*

Berdasarkan paparan data dari beberapa narasumber dapat diambil kesimpulan bahwa peran Majelis Thoriqoh Qodiriyah Naqsyabandiyah Suryalaya Miftahus Sudur 8 dalam meningkatkan perilaku keagamaan masyarakat diantaranya adalah membuat hati menjadi tenang, merasa nyaman, menjalin silaturahmi dengan baik sesama masyarakat, merubah kebiasaan buruk menjadi lebih baik, dan selalu melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya. Selain itu, hambatan bukan lagi menjadi penghambat untuk para da’i menyebarkan ajaran Majelis TQNS Miftahus Sudur 8. Karena hal tersebut sudah menjadi hal biasa dan sudah ada dijamin Nabi Saw.

### C. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan data yang peneliti temukan dilapangan terkait Peran Majelis Thoriqoh Qodiriyah Naqsyabandiyah Suryalaya Miftahus Sudur dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Masyarakat Desa Dologan Kecamatan Japah Kabupaten Blora, maka peneliti melakukan reduksi data yaitu merangkum data yang terkait dari hasil penelitian lapangan.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari

---

<sup>49</sup> Kyai Hasan Ahmad Syarifuddin, wawancara oleh peneliti, 5 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.



tema dan polanya serta membuang yang tidak dibutuhkan.<sup>50</sup> Proses analisis dimulai dengan menelaah dan memahami seluruh data yang dikumpulkan dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan, dokumentasi pribadi, dan sebagainya. Data yang banyak tersebut kemudian dibaca, dipelajari dan ditelaah.

Data yang telah peneliti reduksi, kemudian peneliti sajikan dalam bentuk analisis. Berikut analisis yang diberikan peneliti:

### **1. Analisis Ajaran Thoriqoh Qodiriyah Naqsyabandiyah Suryalaya Miftahus Sudur 8**

Setelah seseorang telah bergabung dan sudah talqin (baiat) dalam Majelis Thoriqoh Qodiriyah Naqsyabandiyah Suryalaya Miftahus Sudur 8 maka akan dibina dalam mengamalkan ajaran atau amalan yang harus dijalankan seperti tata cara dzikir, bacaan-bacaannya dan sebagainya. Ajaran Majelis Thoriqoh Qodiriyah Naqsyabandiyah Suryalaya Miftahus Sudur 8 merupakan ahlusunah wal jamaah mengikuti daripada Nahdlatul Ulama (NU). Syekh Abdul Qodir Al-Jailani menyampaikan “*Atthoriqotu ruhu islam* (thoriqoh itu adalah ruhnya islam)”.<sup>51</sup>

Pada dasarnya ajaran didalam thoriqoh adalah dzikir. Fungsi dzikir disini adalah untuk mensucikan hati, menjalin ikatan batin (kejiwaan) antara hamba dengan Allah sehingga menimbulkan rasa cinta hormat dan jiwa murakabah (merasa dekat dengan Allah).<sup>52</sup> Untuk menghindari sifat-sifat manusia yang lebih menuruti hawa nafsunya, semua sufi berpendapat dengan kesucian jiwa. Karena pada jiwa manusia merupakan cerminan dari dzat Allah yang maha suci, maka dari itu segala sesuatu tersebut harus suci dan sempurna, meskipun tingkat kesucian dan kesempurnaan berbeda-beda. Sedangkan untuk mencapai tingkat kesempurnaan dan ketenangan jiwa membutuhkan binaan atau (pendidikan) dan pelatihan mental yang

---

<sup>50</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 138.

<sup>51</sup> Kyai Hasan Ahmad Syarifuddin, wawancara oleh peneliti, 5 Januari, 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>52</sup> Usman Said, *Pengantar Ilmu Tasawuf* (Sumatera Utara: Proyek Pembinaan PTA IAIN Sumatera Utara, 1982), 96.

prosesnya tidak singkat. Prosesnya yaitu melalui dzikir dengan cara pemusatan kesadaran menyebut nama Allah dan mengingatnya dalam berbagai aktivitas.<sup>53</sup> Adapun dzikir yang dilakukan ada 2 macam, yaitu dzikir *jahr* (keras) dan dzikir *khafi* (didalam hati) tidak boleh terdengar oleh orang lain meskipun keluarga. Isi kandungan dzikir terdapat pada kalimat *at-tayyibah*, “*Laa Ilaha Illa Allah*” dibaca sebanyak 165 kali.

Adapun ajaran pokok Majelis Thoriqoh Qodiriyah Naqsyabandiyah Suryalaya Miftahus Sudur 8 bagi yang sudah ditalqin atau baiat yaitu dzikir harian, khotaman, dan manaqiban. Berbeda dengan ajaran Thoriqoh Qodiriyah Naqsyabandiyah yang bukan dari Suryalaya yang ajarannya terdapat kesempurnaan suluk, adab (etika), dzikir dan murakabah. Namun didalam Majelis TQNS Miftahus Sudur 8 semua ajaran tersebut sudah tercover menjadi tiga ajaran tersebut. Tetapi dalam konteks tujuan sama yaitu supaya bermakrifat kepada Allah (dekat dengan Allah), karena manusia hidup akan meninggal dan ruhnyanya akan kembali kepada Allah.

Dzikir harian dilakukan setiap selesai sholat fardhu. Seperti yang telah dijelaskan, dzikir ini ada dzikir yang dilakukan dengan suara keras (dzikir *jahr*) dan dzikir yang dilakukan didalam hati tidak boleh terdengar dan diketahui orang lain (dzikir *khafi*). Kalimat dzikir *jahr* menggunakan bacaan “*Laa Ilaha Illa Allah*” minimal 165 kali. Dzikir ini dilakukan dengan cara mengingat Allah dan seolah-olah ruh kita sedang ditarik keluar dari garis perut bawah keatas, kemudian dada bagian kanan atas dan bawah, dilanjut dada kiri atas dan bawah dengan menggunakan gerakan kepala. Dalam istilah dzikir *lathaif* titik yang disebutkan tadi adalah titik pertama *qolbu* (hati) yang terletak selebar dua jari dibawah puting susu kiri, titik kedua *ruh* (jiwa) yang terletak selebar dua jari dibawah puting susu kanan, titik ketiga *sirr* (nurani terdalam) yang berada selebar dua jari dibawah puting susu kiri, titik keempat *khafi* (kedalaman tersembunyi), berada dua jari

---

<sup>53</sup> Rahmat Ilyas, “Zikir dan Ketenangan Jiwa: Telaah Atas Pemikiran Al-Ghozali, *Mawa'izh Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial dan Kemanusiaan* 8 no. 1 (2017), 91.

didasar puting susu kanan, kelima *akhfa* (kedalaman paling tersembunyi), berada ditengah dada, titik keenam *nafs nathiqah* (akal budi), berada dibagian otak belahan pertama, titik ketujuh *kull jasad* (seluruh badan atau tubuh). Sehingga orang yang melihat seperti menggeleng-gelengkan kepala. Tujuan dari gerakan ini adalah agar kekuatan spiritual dari kalimat “*Laa Ilaha Illa Allah*” menyentuh titik-titik lathaif (suatu alat pemahaman spiritual) yang diyakini sebagai pusat pengendalian hawa nafsu dan kesadaran jiwa dan spiritual, teraliri energi dari dzikir tersebut.

Ajaran selanjutnya yaitu khotaman, mengutip dari wawancara yang peneliti lakukan, ungkap Kyai Hasan Ahmad Syarifuddin Khotaman adalah menyambungkan hati kita dengan seluruh silsilah, maka dalam khotaman ada beberapa nama yang kita sebut kita tawasuli diantaranya syirinya khotman. Karena di dalam khotaman banyak doanya khusus untuk murid-murid yang sudah talqin.

Jadi didalam khotaman itu meminta pertolongan kepada Allah dan memintakan pertolongan atas nama-nama yang disebut terkhusus kepada ikhwan atau murid-murid yang sudah ditalqin (baiat). Istilah menyambungkan hati disini yaitu supaya diri kita menjadi dekat dengan guru atau mursyid yang telah mengajarkan thoriqoh ini. Isi daripada khotaman ini adalah tawassul, bacaan al-Qur’an, sholawat, dan doa.

Manaqiban merupakan penyempurna dzikir harian dan khotaman. Sebagaimana yang disampaikan Pangarsa Abah Aos “*Manaqiban adalah proses untuk menyempurnakan ruh para ikhwan.*” Pembacaan manaqib dalam thoriqoh merupakan ibadah yang akan mendapat dua pahala, yaitu pahala membaca dan meneladani sifat dan akhlak Syekh Abdul Qodir al-Jailani. Acara manaqiban dimulai setelah sholat isya’, dimulai dengan dzikir berjamaah setelah sholat, dilanjutkan khotaman, setelah itu baru manaqiban. Acara diawali dengan pembacaan sholawt dan ayat-ayat suci Al-Qur’an dan sholawat, kemudian tanbih (wasiat dari Abah Sepuh), dilanjutkan tawassul, kemudian pembacaan manqobah (pembacaan riwayat orang-orang sholeh) Syekh Abdul



Qodir al-Jailani, kemudian hikmah ilmiah (pengajian), dan ditutup dengan sholawat bani hasyim dan sholawat badar.

Sedangkan untuk kegiatan amalan atau amaliah di Majelis Thoriqoh Qodiriyah Naqsyabandiyah Suryalaya Miftahus Sudur 8 ada kegiatan mingguan dan bulanan. Kegiatan mingguan ini dilakukan setiap seminggu sekali yaitu pada hari Sabtu malam Ahad. Dimulai jamaah atau ikhwan datang ke Majelis Thoriqoh Qodiriyah Naqsyabandiyah Suryalaya Miftahus Sudur 8 melaksanakan shalat magrib berjamaah dan dzikir amaliah. Runtutan kegiatannya dimulai dari shalat sunah qobliyah magrib, magrib, dzikir *jahr*, dzikir *khafi*, khotaman dan dilanjut shalat sunah. Sholat sunah yang dilakukan berupa shalat sunah ba'diyah, shalat sunah awwabin, shalat sunah tobat, shalat sunah birra walidain, shalat sunah hifdzil iman, shalat sunah syukrul nikmat. Setelah itu dilanjut dengan pembinaan mengenai amalan dan amaliah-amaliah Majelis Thoriqoh Qodiriyah Naqsyabandiyah Suryalaya Miftahus Sudur 8 kepada jamaah. Selanjutnya dilanjut dengan shalat sunah lidaf'il bala dan khotaman.

Sedangkan kegiatan bulanan, kurang lebih sama dengan kegiatan mingguan perbedaanya setelah kegiatan harian selesai ada manaqib. Selain itu ketika kegiatan bulanan dihadiri oleh Kyai Hasan Ahmad Syarifuddin (wakil talqin) dan Kyai Mustofa. Kegiatan bulanan dilakukan satu bulan sekali setiap tanggal 25 Hijriah. Ada juga kegiatan bulanan yang dilakukan secara keliling dari rumah kerumah ikhwan Se Kecamatan Japah, karena Majelis TQNS Miftahus Sudur 8 lingkupnya Kecamatan Japah. Kegiatan ini berjalan setiap selapanan dan sudah ada ±16 titik kegiatan manaqib. Untuk kegiatan manaqib dititik-titik rumah itu dilaksanakan selapanan maksudnya, misal dirumah ikhwan A Sabtu Pahing jadi setiap Sabtu Pahing itu ada, ada yang Jumat Legi maka setiap Jumat Legi kegiatan manaqib bulanan ada dirumahnya.

## 2. Analisis Perilaku Keagamaan Masyarakat Desa Dologan Sebelum Adanya Majelis Thoriqoh Qodiriyah Naqsyabandiyah Suryalaya Miftahus Sudur 8

Berdasarkan teori di Bab II, perilaku adalah tindakan atau reaksi yang terjadi karena dampak adanya stimulus dari dirinya sendiri maupun lingkungan sekitar. Sikap atau perilaku merupakan cerminan kepribadian, yaitu motilitas motorik yang dinilai pada karakter sikap ataupun perbuatan. Sedangkan keagamaan berasal dari kata agama yang berarti sistem, kepercayaan kepada Tuhan menggunakan ajaran yang berdasarkan ajaran tersebut.

Seseorang dalam beragama bisa saja memiliki orientasi, sikap, dan perilaku yang berbeda-beda meskipun terhadap agamanya sendiri. Begitu juga sebaliknya, agama juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi kehidupan seseorang baik secara orientasi, sikap, maupun perilakunya. Maka dari itu, hubungan antara manusia dan agama tidak dapat dipisahkan. Sebenarnya secara umum keterkaitan erat antara orientasi, sikap, dan perilaku keagamaan itu ada. Orientasi dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang.<sup>54</sup>

Kondisi sosial keagamaan masyarakat sebelum dan sesudah adanya Majelis Thoriqoh Qodiriyah Naqsyabandiyah Suryalaya Miftahus Sudur 8 di Desa Dologan jelas terdapat perbedaan. Kondisi masyarakat sebelum adanya Majelis TQNS Miftahus Sudur 8 diantaranya yaitu:

- a. Belum bisa melakukan dzikir dengan baik dan benar
- b. Belum terlalu mengenal apa itu thoriqoh
- c. Dalam segi keagamaan atau ibadah masih kurang dalam pengimplementasian
- d. Kegiatan bersosial kurang

Namun setelah adanya Majelis Thoriqoh Qodiriyah Naqsyabandiyah Suryalaya Miftahus Sudur 8 membawa pengaruh baik bagi masyarakat, masyarakat sedikit demi sedikit belajar tatacara dzikir yang benar. Mengetahui apa itu thoriqoh dan ajarannya, hubungan antara sesama menjadi lebih harmonis, mengikuti kegiatan-kegiatan yang

---

<sup>54</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), 137.

diselenggarakan desa seperti kerja bakti, gotong royong, santunan, tahlilan, dan yasinan.

### **3. Analisis Peran Majelis Thoriqoh Qodiriyah Naqsyabandiyah Suryalaya Miftahus Sudur 8 dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Masyarakat Desa Dologan, Kecamatan Japah, Kabupaten Blora**

Peranan Majelis Thoriqoh Qodiriyah Naqsyabandiyah Suryalaya Miftahus Sudur 8 dalam meningkatkan perilaku keagamaan masyarakat Dologan, mendapatkan hasil yang sangat besar dirasakan oleh para jamaah dan masyarakat umum. Disini peran Majelis Thoriqoh Qodiriyah Naqsyabandiyah Suryalaya memberikan bimbingan dan arahan sesuai dengan ajarannya.

Peningkatan perilaku keagamaan perilaku dapat terjadi karena adanya indikator yang dapat mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut adalah faktor internal (bawaan) berasal dari keinginannya sendiri, faktor eksternal yang berasal dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat. Faktor-faktor inilah yang memberikan dorongan untuk seseorang melakukan sesuatu yang ingin diperoleh.

Metode dakwah Kyai Hasan Ahmad Syarifuddin supaya ajaran thoriqoh ini diterima masyarakat dengan baik oleh masyarakat adalah dengan kasih sayang. Cara ini sesuai dengan yang diajarkan oleh Syekh Mursyid dan supaya dakwah ini dapat diterima dengan baik maka cara penyampaiannya juga harus dengan akhlak yang baik pula. Arti kata baik disini tidak hanya kepada manusia saja tetapi kepada semua makhluk ciptaan Allah. Selain itu, strategi dakwah harus memperhatikan realitas yang sebenarnya.<sup>55</sup> Dengan mengamalkan cara tersebut terbukti ajaran thoriqoh ini dapat diterima dengan baik oleh masyarakat dan sekarang pengikutnya sudah banyak dari berbagai daerah.

Dalam penyampaian thoriqoh ini tentu saja tidak mulus, ada saja hambatannya. Karena thoriqoh ini baru dan ajarannya tidak seperti pada thoriqoh umumnya maka masyarakat menganggap bahwa ini keluar dari syariat.

---

<sup>55</sup> Awaludin Pimay dan Fania Mutiara Savitri, "Dinamika Dakwah Islam di Era Modern," *Jurnal Ilmu Dakwah* 41, no. 1(2021), 53.

Namun hal tersebut hanya butuh pelurusan saja kepada masyarakat karena mereka belum mengetahui.

Peranan thoriqoh ini memberikan hasil perubahan peningkatan pada masyarakat tidak hanya dalam bidang keagamaan saja tetapi juga bidang sosial, dan bidang pendidikan. Berikut hasil dari beberapa bidang tersebut:

a. Bidang Keagamaan

Ajaran Majelis Thoriqoh Qodiriyah Naqsyabandiyah Suryalaya Miftahus Sudur 8 membawa pengaruh bagi masyarakat umum maupun masyarakat yang sudah menjadi ikhwan dalam bidang keagamaan. Berdasarkan data observasi dan wawancara yang peneliti dapatkan dari beberapa narasumber, masyarakat yang sudah ditalqin tidak hanya semakin rajin melaksanakan ibadah lahir yang telah ditentukan syariat tetapi juga rajin melaksanakan ibadah batin yaitu dengan mengamalkan ajaran dan amaliyah-amaliyah yang thoriqoh yang sudah diberikan Guru Mursyid. Pengaruh yang terlihat yaitu masyarakat menjadi rajin melaksanakan sholat jamaah diawal waktu baik dimushola maupun dimasjid sekitar. Selain itu, sholatnya yang awalnya hanya yang fardhu (wajib) saja sekarang setelah mengikuti thoriqoh sholat sunahnya tidak terlewatkan.

Sedangkan untuk masyarakat umum, karena dilingkungan masyarakatnya menjadi rajin beribadah maka tidak bisa dipungkiri juga masyarakat tersebut juga menjadi rajin beribadah. Karena lingkungan merupakan keadaan sekitar yang dapat mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku makhluk hidup.<sup>56</sup> Secara langsung maupun tidak langsung segala sesuatu yang ada disekitar manusia juga dapat mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia. Begitu pula dengan kondisi keagamaan masyarakat umum Desa Dologan yang lingkungannya sekarang tingkat keberagamaannya meningkat, rajin melakukan ibadah, sunah-sunah dikerjakan, hubungan dengan Tuhannya menjadi dekat, maka masyarakat umum

---

<sup>56</sup> Anonim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 877.

pun sedikit demi sedikit ikut meningkat meskipun peningkatannya tidak seperti masyarakat yang sudah ditalqin.

b. Bidang Sosial

Sebelum adanya Majelis Thoriqoh Qodiriyah Naqsyabandiyah Suryalaya Miftahus Sudur 8 di Dologan masyarakat terlihat biasa saja terhadap sesama. Namun setelah adanya thoriqoh masyarakat umum dan jamaah thoriqoh menjaga hubungan baik antar sesama. Kegiatan-kegiatan dalam thoriqoh ini mampu mempersatukan dan memperkuat tali persaudaraan sesama jamaah maupun dengan masyarakat umum. Selain itu, dalam kegiatan sosial yang diadakan desa masyarakat menjadi lebih antusias dalam mengikutinya misalnya ketika ada kerja bakti dimakam sebelum ada thoriqoh ini antusias warga masyarakat tidak sebanyak setelah adanya thoriqoh ini di Desa Dologan. Ketika ada orang meminta sumbangan biasanya pintu rumah buru-buru ditutup karena enggan untuk memberi, tetapi setelah mengikuti ajaran thoriqoh ini mereka tetap memberi meskipun sedikit.

c. Bidang Pendidikan

Dalam bidang pendidikan thoriqoh membawa pengaruh dalam pendidikan aqidah, tauhid, dan keimanan kepada Allah SWT.

Peningkatan dalam pendidikan aqidah seorang mukmin harus memiliki kualitas aqidah yang baik, yaitu aqidah yang benar, kokoh dan tangguh. Kualitas aqidah tidak hanya diukur dari kemauan seseorang untuk percaya kepada Allah SWT. Atau kepada yang lain seperti yang tercantum di dalam rukun iman. Namun lebih jauh dari pada itu, kepercayaan itu harus bisa dibuktikan dalam praktik kehidupan sehari-hari. Untuk mengingat pentingnya kekuatan Aqidah itu dimiliki oleh setiap muslim maka perlu diperlukan upaya-upaya atau dengan cara yang baik supaya bisa meningkatkan keyakinan dan memudahkan menerapkan semua keyakinan itu didalam kehidupan bermasyarakat. Melalui ajaran TQNS Miftahus Sudur 8 aqidah masyarakat diajarkan.



Peningkatan dalam pendidikan tauhid dalam ajaran tauhid paling tidak ada tiga hal: hal-hal yang berkaitan dengan Allah, hal-hal yang berkaitan dengan para nabi yang di utus Allah SWT kepada seluruh umat manusia, untuk menyampaikan syariat-syariat, informasi-informasi yang dibawa oleh para nabi berupa wahyu yang mereka terima dari Allah. Dalam ketiga ajaran tersebut baiknya perilaku atau akhlak seorang hamba Allah. Baik dalam rangka berhubungan dengan Allah dengan sesama manusia ataupun dengan alam. Semua hal ini telah direlisasikan Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan beliau sehari-hari dan kita sebagai umat beliau untuk meneladani seluruh aspek kehidupan semampu manusia. Melalui tasawuf manusia dapat memantapkan keyakinan dan keimanannya kepada Allah.

Peningkatan masyarakat dalam hal keimanan sebagai makhluk hidup kita wajib memiliki iman dan taqwa agar tujuan hidup kita selalu terarah dan mampun menjalankannya sesuai dengann perintah dan syariat Islam dengan sebaik-baiknya. Oleh kraena itu, pendidikan moral dan etika serta pengetahuan tentang ilmu agama sangat diperlukan yaitu dengan: memperbaiki ibadah, berkumpul dengan kerukunan atau komunitas positif, mengikuti kajian keagamaan untuk meningkatkan pengetahuan agama. Pada dasarnya keimanan memiliki peran penting sebagai tuntutan hidup di dunia dan akhirat. Dengan keimanan bisa mendapatkan energi yang positif dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>57</sup> Karena dipendidikan lain tidak dapat ditemukan pendidikan seperti tasawuf yang mengajarkan tentang aqidah, tauhid, dan keimanan.

Setelah dibangunnya Majelis Thoriqoh Qodiriyah Naqsyabandiyah Suryalaya Miftahus Sudur 8 di Desa Dologan sebagai tempat atau wadah berkumpulnya masyarakat untuk membimbing dan membina dalam

---

<sup>57</sup> Siva dan Zahra, *Meningkatkan Iman sebagai Upaya Menagkal Diri Dari Hal Negatif*, Badan Narkotika Nasional: kabupaten Mamika (2020).

bidang aqidah, tauhid, dan keimanan dengan ajaran TQNS, banyak juga masyarakat yang menerima dan mendukung tidak terkecuali Bapak Daman selaku Kepala Desa. Lokasi Majelis Thoriqoh Qodiriyah Naqsyabandiyah Suryalaya Miftahus Sudur 8 yang dekat dengan kantor balai desa, kepala desa juga ikut memfasilitasi para jamaah tempat untuk parkir dan ada kamar mandi yang dapat digunakan oleh para jamaah.

